

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih dan juga untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fiqih yang diperoleh siswa kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* tersebut. Dalam penelitian ini ada kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang

berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan di mulai dengan seminar proposal pada hari senin tanggal 26 Januari 2015 yang di ikuti oleh 10 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing yaitu Bu Luluk ‘Atirotu Zahroh, S.Ag., M.Pd, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor administrasi dengan persetujuan pembimbing. Peneliti meminta surat izin penelitian pada hari kamis tanggal 12 february 2015, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, kemudian besok harinya peneliti berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke MIN Pandansari Ngunut Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Supri, M.Pd.I.

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin akan melakukan penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran fiqh kelas V yaitu Bu Khoirun Nikmah, S.Pd.I guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran fiqh kelas V yaitu Bu Khoirun Nikmah, S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan

gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru fiqih kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran fiqih pada tanggal 13 februari 2015 bertempat di ruang guru.

P	Bagaimana proses pembelajaran fiqih di kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung?
G	Proses pembelajaran fiqih di kelas V dilakukan dengan membaca materi terlebih dahulu, kemudian dijelaskan dan selanjutnya mengerjakan soal-soal.
P	Dalam pembelajaran fiqih di kelas V, ibu menggunakan metode atau model pembelajaran apa?
G	Dalam pembelajaran ini saya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
P	Bagaimana kondisi belajar fiqih siswa kelas V saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan ?
G	Kondisi saat pembelajaran sebenarnya siswa cukup antusias dengan mata pelajaran fiqih, akan tetapi sering kali siswa mengekspresikannya dengan sikap tidak butuh karena dirasa sulit dan materi dalam pelajaran fiqih sangat banyak.
P	Kendala apa saja yang ibu temukan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas V?
G	Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa sering ramai sendiri, dan siswa kurang aktif.
P	Bagaimana dengan ketertarikan mereka untuk belajar fiqih?
G	Terkadang siswa senang terhadap proses pembelajaran dan ada juga yang kurang begitu senang. Hal ini dikarenakan pada pelajaran fiqih materi yang diajarkan lumayan banyak, juga pelajaran fiqih alokasi waktu yang hanya sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 x 35 menit menyebabkan siswa kurang begitu dapat menguasai materi tersebut.
P	Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas V dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran yang lain?
G	Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN, B.Ingggris nilai pelajaran fiqih masih relative rendah.
P	Berapa KKM untuk mata pelajaran fiqih di kelas V?
G	Untuk KKM mata pelajaran fiqih di kelas V adalah 75.
Keterangan:	
P	Peneliti
G	Bu Khoirun Nikmah (Guru Mata Pelajaran Fiqih di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung) ¹

¹ Hasil Wawancara dengan Bu Khoirun Nikmah (Guru Mata Pelajaran Fiqih di kelas V) Pada Hari Jum'at Jam 11.00 wib Tanggal 13 Februari 2015

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran fiqih, siswa ada yang aktif dan juga ada yang pasif. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih dan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran fiqih, mengingat materi yang diajarkan juga terlalu banyak, maka pemahaman siswa terhadap materi juga kurang begitu optimal. Hanya sebagian siswa saja yang bisa mengikuti pembelajaran fiqih terkait materi qurban. Akibatnya, nilai siswa untuk pelajaran fiqih relative rendah, jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pendidik fiqih beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai observer (pengamat). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan pendidik selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, para observer (pengamat) akan diberi lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Pada setiap akhir pembelajaran akan diadakan tes akhir (*pos test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Khoirun Nikmah, pada hari senin tanggal 16 februari 2015 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi qurban. Sebelum

melakukan *pre test*, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi, kemudian baru melakukan *pre test*. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	DEI	P	55	Tidak Tuntas
2.	FNA	P	50	Tidak Tuntas
3.	FN	P	60	Tidak Tuntas
4.	FKA	L	50	Tidak Tuntas
5.	IAZ	L	50	Tidak Tuntas
6.	MNA	L	50	Tidak Tuntas
7.	MRN	L	75	Tuntas
8.	MS	L	50	Tidak Tuntas
9.	RES	P	60	Tidak Tuntas
10.	AN	P	50	Tidak Tuntas
11.	AMZ	P	60	Tidak Tuntas
12.	FFH	P	50	Tidak Tuntas
13.	FNH	P	75	Tuntas
14.	FANS	P	50	Tidak Tuntas
15.	FBS	L	60	Tidak Tuntas
16.	GSAS	L	65	Tidak Tuntas
17.	INES	P	50	Tidak Tuntas
18.	LF	P	75	Tuntas
19.	MNA	P	50	Tidak tuntas
20.	MNA	P	60	Tidak Tuntas
21.	MRF	L	40	Tidak Tuntas
22.	MAS	L	60	Tidak Tuntas
23.	MS	L	80	Tuntas
24.	NEN	P	50	Tidak Tuntas
25.	MNA	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang diperoleh			143,5	X
Rata-rata			57,4	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			4	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			21	
Ketuntasan Belajar (%)			16%	

Sumber data: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi qurban. Indikasi dari 25 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16% (4 siswa), sedangkan yang belum tuntas 84% (21 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat untuk mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi qurban pada mata pelajaran fiqih. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya, yaitu mengadakan penelitian pada materi qurban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.
- b) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran fiqih serta soal untuk tes akhir (*pos test*) dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang qurban.
- e) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
- f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- g) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data, baik berupa lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa, pedoman

wawancara, dan catatan lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari senin yang terletak di ruang kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran fiqih adalah Qurban.

Pertemuan ke-1 (Senin, 16 Februari 2015)

Tabel 4.2 Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama-sama.	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari.	c. Siswa memperhatikan penjelasan.	
		d. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi	d. Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.	
		e. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif	e. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	

		dalam pembelajaran.		
2.	Inti	a. Menjelaskan materi terkait qurban.	a. Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting.	50 menit
		b. Membagi siswa dalam sekelas menjadi 2 kelompok.	b. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru	
		c. Membagikan kartu yang berupa kartu soal dan kartu jawaban.	c. Masing-masing kelompok mendapat lembar latihan.	
		d. Meminta siswa untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan.	d. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	
		e. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis.	e. Menempelkan pertanyaan dan jawaban dipapan tulis.	
		f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	f. Bertanya tentang materi.	
		g. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami.	g. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	
3.	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan.	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan.	10 menit
		b. Tes awal (<i>pre test</i>) siklus I	b. Mengerjakan dengan teliti.	
		c. Menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	c. Memperhatikan secara seksama.	
		d. Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	d. Mendengarkan dengan baik.	
		e. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	e. Membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari guru.	

Pertemuan ke-2, (Rabu, 25 Februari 2015)

No.	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Awal	a. Membuka salam dan doa bersama-sama.	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran siswadan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi.	c. Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.	
		d. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	d. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Peneliti membantu siswa memahami materi qurban yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	a. Siswa dengan bantuan peneliti berusaha untuk memahami materi qurban	55 menit
		b. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.	b. Siswa bertanya terkait materi yang kurang dipahami.	
		c. Membagikan lembar tes akhir (<i>pos test</i>) I siklus I kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan.	c. Siswa memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.	
3.	Akhir	a. Membimbing siswa untuk segera mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	a. Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	5 menit
		b. Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari guru.	

Sumber data: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2

3) Tahap Pengamatan

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Khoirun Nikmah selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas V yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, tugasnya menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika diajar. Ada juga teman sejawat dari peneliti yakni Ma'in Thoharoh sebagai observer atau pengamat kedua yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, maka peneliti menggunakan pedoman observasi agar mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini pedoman observasi yang diberikan peneliti kepada observer.

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Skor	Catatan
1.	2.	3.	4.
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	a, b dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	a, b, c dan d
	4. Membangkitkan pengetahuan siswa	4	a, b dan c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, c dan d
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	a, c dan d
	2. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	5	a, b, c dan d
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	a, b dan c
	4. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	4	a, b dan c
	5. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	4	a, c dan d
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran.	3	a dan b
	2. Melakukan evaluasi	4	a, b dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b dan c
Jumlah Skor Maksimal		53	

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti Siklus I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 53. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,53% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{53}{65} \times 100\% = 81,53\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan presentase dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,53%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian

sebanyak 53, dari skor maksimal sebanyak 65. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b dan c
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	3	b dan c
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b dan c
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	4	a, c dan d
	2. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b dan c
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	b dan d
Jumlah Skor Maksimal		31	

Sumber data: Hasil Observasi Siswa Siklus I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel di atas, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 31. Sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $90\% \leq NR \leq 100\%$ = sangat baik
- 2) $80\% \leq NR \leq 90\%$ = baik
- 3) $70\% \leq NR \leq 80\%$ = cukup
- 4) $60\% \leq NR \leq 70\%$ = kurang
- 5) $0\% \leq NR \leq 60\%$ = sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang cukup. Berikut ini akan dijelaskan terkait nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran fiqih materi qurban.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	DEI	P	75	Tuntas
2.	FNA	P	85	Tuntas
3.	FN	P	70	Tidak Tuntas
4.	FKA	L	70	Tidak Tuntas
5.	IAZ	L	70	Tidak Tuntas
6.	MNA	L	80	Tuntas
7.	MRN	L	85	Tuntas
8.	MS	L	70	Tidak Tuntas
9.	RES	P	70	Tidak Tuntas
10.	AN	P	75	Tuntas
11.	AMZ	P	80	Tuntas
12.	FFH	P	60	Tidak Tuntas
13.	FNH	P	85	Tuntas
14.	FANS	P	75	Tuntas
15.	FBS	L	70	Tidak Tuntas
16.	GSAS	L	70	Tidak Tuntas
17.	INES	P	75	Tuntas
18.	LF	P	80	Tuntas
19.	MNA	P	70	Tidak Tuntas
20.	MNA	P	65	Tidak Tuntas
21.	MRF	L	75	Tuntas

22.	MAS	L	75	Tuntas
23.	MS	L	80	Tuntas
24.	NEN	P	70	Tidak Tuntas
25.	MNA	L	75	Tuntas
Jumlah Skor yang diperoleh			1855	X
Rata-rata			74,2	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			14	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			11	
Ketuntasan Belajar (%)			56%	

Sumber data: Hasil Tes Akhir (*Pos Test*) Siklus I, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

Berdasarkan hasil *pos test* yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dapat diketahui dari hasil *pos test* pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* yaitu $56\% - 16\% = 40\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran fiqih terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

- a) Pada siklus I siswa nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.
- b) Di dalam kelas keadaannya kurang kondusif karena banyak siswa yang ramai.
- c) Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Pada pelaksanaan siklus I ini siswa masih terlihat sangat malu untuk bertanya.
- e) Hasil yang diperoleh siswa kurang optimal, tetapi sudah ada peningkatan, baik dari sisi respon dan nilai.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa kelas V yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam mata pelajaran fiqih, banyak siswa yang lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok daripada dengan cara individual.

Dalam siklus pertama ini, peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahamkan siswa yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi. Peneliti berusaha membimbing, sehingga siswa bisa memahami dan mengerti tentang materi dengan baik dan benar, serta peneliti membuat gagasan dan nantinya siswa itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan untuk berfikirnya.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi qurban untuk siswa kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir (*pos test*) siklus I, hasil pengamatan atau observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir (*pos test*) siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal (*pre test*) yang semula pencapaian ketuntasan 16% meningkat menjadi 56%.

- b) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih meskipun masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- d) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- a) Dalam penerapannya, siswa masih cenderung ramai didalam kelas, sehingga penjelasan guru kurang jelas dan sulit dipahami oleh siswa. Siswa juga masih ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas sehingga nilai yang didapat masih relatif rendah.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

- a) Siswa di minta untuk memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan motivasi.

- c) Guru berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu ataupun kelompok.
- d) Guru melakukan pendekatan personal dengan siswa agar lebih aktif bekerjasama dengan kelompoknya.

b. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi qurban masih belum optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti sebaik mungkin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini, pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri, siklus kedua ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Februari 2015. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama, maka pada siklus yang kedua ini, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

- b) Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- c) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu terkait materi qurban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- d) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data, baik berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan diberikan kepada *observer*.
- e) Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
- f) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes siklus II, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin tanggal 23 Februari 2015 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi terkait qurban, satu jam berikutnya digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir

sama dengan tahapan pembelajaran pada tahapan di siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan siklus kedua nanti dapat lebih optimal.

Pertemuan ke-3 (Senin, 23 Februari 2015)

Tabel 4.6 Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Langkah	Guru	Siswa	Alokasi Waktu
1.	Awal	a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama-sama	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama	10 menit
		b. Mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran	b. Siswa memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran	
		c. Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan indikator yang ingin dicapai setelah pembelajaran ini	c. Siswa memperhatikan penjelasan	
		d. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi	d. Siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan	
		e. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	e. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran	
2.	Inti	a. Menjelaskan materi terkait cara pembagian daging hewan qurban, tata cara qurban, sunnah-sunnah qurban, hikmah qurban, keutamaan ibadah qurban dan mendemonstrasikan.	a. Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting kemudian mempraktekkan	45 menit
		b. Membagi siswa dalam sekelas menjadi 2 kelompok.	b. Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru	
		c. Membagikan kartu	c. Masing-masing	

		yang berupa kartu soal dan kartu jawaban	kelompok mendapat lembar latihan	
		d. Meminta siswa untuk membacakan kartu soal, sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan	d. Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	
		e. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan dipapan tulis	e. Menempelkan pertanyaan dan jawaban dipapan tulis	
		f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	f. Bertanya tentang materi	
		g. Menjelaskan kembali materi yang diajarkan terkait hal-hal yang belum dipahami	g. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	
3.	Akhir	a. Memberikan evaluasi secara lisan	a. Menjawab pertanyaan guru secara lisan	15 menit
		b. Tes akhir (<i>pre test</i>) siklus II	b. Mengerjakan dengan teliti	
		c. Menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.	c. Memperhatikan secara serempak.	
		d. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian mengucapkan salam	d. Membaca hamdalah kemudian menjawab salam.	

Pertemuan ke-4, (Senin, 2 Maret 2015)

No	Langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Awal	a. Membuka salam dan doa bersama-sama.	a. Menjawab salam dan doa bersama-sama.	10 menit
		b. Mengecek kehadiran siswadan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.	b. Memperhatikan dan mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran.	
		c. Peneliti memberikan pertanyaan sebagai	c. Siswa mengangkat tangan dan	

		apersepsi.	menjawab pertanyaan.	
		d. Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	d. Siswa termotivasi dan siap untuk menerima pelajaran.	
2.	Inti	a. Peneliti membantu siswa memahami materi tentang qurban yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.	a. Siswa dengan bantuan peneliti berusaha untuk memahami materi pelajaran.	55 menit
		b. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang belum bisa dimengerti atau dipahami.	b. Siswa bertanya terkait materi yang kurang bisa dimengerti..	
		c. Membagikan lembar tes akhir (<i>pos test</i>) siklus II kepada masing-masing siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya.	c. Siswa memperoleh tes formatif dan mengerjakannya.	
3.	Akhir	a. Membimbing siswa untuk segera mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	a. Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang sudah selesai dikerjakan.	5 menit
		b. Peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Siswa membaca hamdalah bersama-sama dan menjawab salam dari guru.	

Sumber data: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas pendidik atau peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	a, b, c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, c dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	a, b, c dan d
	4. Membangkitkan pengetahuan siswa	4	b, c dan c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c dan d
Inti	1. Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	a, b dan d
	2. Meminta masing-masing individu mengerjakan soal	5	a, b, c dan d
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	a, b, c dan d
	4. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a dan b
	5. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran.	4	a, c dan d
	2. Melakukan evaluasi	5	a, b, c dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b dan c
Jumlah Skor Maksimal		58	

Sumber data: Hasil Observasi Peneliti Siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 58. Sedangkan skor

maksimal adalah 65. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89,23% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{58}{65} \times 100\% = 89,23\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran, penelitian maupun dalam proses belajar siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	4	a, c dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b, c dan d
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c dan d
Jumlah Skor Maksimal		36	

Sumber data: Hasil observasi siswa siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel di atas, pengamatan pada siklus kedua dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat

oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- 1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa berdiskusi.
- 2) Sebagian siswa sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- 3) Sebagian siswa sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi. Adapun uraian dari hasil tes akhir (*post test*) siswa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	DEI	P	85	Tuntas
2.	FNA	P	100	Tuntas
3.	FN	P	80	Tuntas
4.	FKA	L	70	Tidak Tuntas
5.	IAZ	L	70	Tidak Tuntas
6.	MNA	L	100	Tuntas
7.	MRN	L	85	Tuntas
8.	MS	L	75	Tuntas
9.	RES	P	80	Tuntas
10.	AN	P	85	Tuntas
11.	AMZ	P	95	Tuntas
12.	FFH	P	80	Tuntas
13.	FNH	P	95	Tuntas
14.	FANS	P	80	Tuntas
15.	FBS	L	85	Tuntas
16.	GSAS	L	70	Tidak Tuntas
17.	INES	P	80	Tuntas
18.	LF	P	85	Tuntas
19.	MNA	P	70	Tidak Tuntas
20.	MNA	P	85	Tuntas
21.	MRF	L	95	Tuntas
22.	MAS	L	80	Tuntas
23.	MS	L	85	Tuntas
24.	NEN	P	90	Tuntas
25.	MNA	L	95	Tuntas
Total Skor			2100	/
Rata-rata			84	
Jumlah Siswa Peserta Tes			25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar			21	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar			4	
Ketuntasan Belajar (%)			84%	

Sumber data: Hasil Tes Akhir (*Pos Test*) Siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan hasil *pos test* yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100%: Bilangan tetap

Dapat diketahui dari hasil *pos test* I, dan juga *pos test* II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* yaitu 16%, kemudian pada *pos test* pertama sebesar 56% dan pada *pos test* kedua sebesar 84%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian diri kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus (*pos test*) II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik daripada tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada materi qurban ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
- d. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman.
- e. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan siswa kelas V tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran fiqih.

P	Apakah kamu menyukai pelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>index card match</i> ?
G	Iya, saya menyukainya bu, karena dengan menggunakan model pembelajaran <i>index card match</i> ini saya bisa belajar sambil bermain sehingga tidak membosankan atau menjenuhkan.
P	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti ini?
G	Iya, saya merasa lebih mudah mengerti terkait materi yang diajarkan bu, dan suasana ketika proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
P	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran ini?
G	Tidak bu, justru saya lebih suka dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini.
P	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran ini?
G	Tidak bu, justru saya lebih suka dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini.
P	Apakah soal-soal yang saya berikan terlalu sulit?
G	Menurut saya lumayan sulit bu, tapi saya bisa lancar mengerjakannya.
Keterangan:	
P	Peneliti
G	Galih Saputra (Siswa kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung).

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Kode Siswa	Pre Test	Pos Test Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	DEI	55	75	85	Meningkat
2.	FNA	50	85	100	Meningkat
3.	FN	60	70	80	Meningkat
4.	FKA	50	70	70	Meningkat
5.	IAZ	50	70	70	Meningkat
6.	MNA	50	80	100	Meningkat
7.	MR	75	85	85	Meningkat
8.	MS	50	70	75	Meningkat
9.	RES	60	70	80	Meningkat
10.	AN	50	75	95	Meningkat
11.	AMZ	60	80	85	Meningkat
12.	FFH	50	60	80	Meningkat
13.	FNH	75	85	95	Meningkat
14.	FAN	50	75	80	Meningkat
15.	FBS	60	70	85	Meningkat
16.	GSA	65	70	70	Meningkat
17.	INES	50	75	80	Meningkat
18.	LF	75	80	85	Meningkat
19.	MNA	50	70	70	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.10....

No.	Kode Siswa	Pre Test	Pos Test Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
20.	MNA	60	65	85	Meningkat
21.	MRF	40	75	95	Meningkat
22.	MAS	60	75	80	Meningkat
23.	MS	80	80	85	Meningkat
24.	NEN	50	70	90	Meningkat
25.	MN	60	75	95	Meningkat
Jumlah Nilai yang diperoleh		1435	1855	2100	Meningkat
Rata-rata		57,4	74,2	84	
Jumlah Siswa Peserta Tes		25	25	25	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		4	14	21	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar		21	11	4	
Ketuntasan Belajar (%)		16%	56%	84%	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban.

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* diterapkan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal (*pre test*), pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir (*pos test*). Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Dengan demikian terdapat

empat kali pertemuan yang dilakukan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi fiqih.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Peneliti membagikan kartu kepada setiap siswa, dimana kartu tersebut sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Setelah semua siswa mendapatkan kartu yang sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban, pendidik meminta masing-masing siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Dengan maksud mengajak siswa untuk berfikir kritis serta menuntut mereka untuk bertanggung jawab. Jika ada yang belum mengerti untuk dimusyawarahkan secara bersama-sama sebelum bertanya kepada peneliti atau guru.

Setelah selesai, guru memanggil salah satu siswa. Bagi mereka yang dipanggil, diminta untuk maju ke depan kelas dan membaca kartu yang dibawanya, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menjawabnya. Selesai membaca guru meminta siswa untuk menempelkan kartu soal dan

jawabannya di papan tulis. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa

Jenis aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	2	3
Aktivitas peneliti	81,53%	89,23%
Aktivitas siswa	77,5%	90%

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban.

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *pos test* I, dan *pos test* II. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Tes Awal <i>Pre Test</i>	57,4	16%
Tes Akhir <i>Pos Test</i> Siklus I	74,2	56%
Tes Akhir <i>Pos Test</i> Siklus II	84	84%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* bisa meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas V di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *pos test* siklus I kemudian ke *pos test* siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 84%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan peneliti telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *pos test* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kooperatif *tipe index card match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.